JURNAL EDUPEDIA

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia

KEEFEKTIVAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN 4 DONGOS

Nabila Lutfiana [1*], Sekar Dwi Ardianti [2], Ika Ari Pratiwi [3]

[1,2,3]Universitas Muria Kudus Jl. Lkr. Utara No.17, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59325, Indonesia
[*]Email Korespondensi: 202133172@std.umk.ac.id; sekardwiardianti@std.umk.ac.id; ika.ari@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil belajar dan mengukur peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental design dengan pendekatan one group pretest -posttest yang melibatkan siswa kelas VI SDN 4 Dongos sebanyak 22 siswa sebagai subjek. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis statistic dengan uji normalitas, uji paired sample t-test dan uji n-gain menggunakan SPSS. Hasil uji normalitas data dilakukan dengan Shapiro-Wilk dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, nilai signifikasi sig > 0,05 dengan data pretest 0,191 > 0,05 dan data posttest 0,157 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Selanjutnya, uji paired sample t-test menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan terlihat bahwa nilai t hitung sebesar -14,018 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai rata-rata N-Gain skor sebesar 0,6861, dilihat dari klasifikasi hasil N-Gain sebesar 0,6861 < 0,7 maka kategori yang diperoleh yaitu "sedang". Kategori tafsiran efektivitas N-Gain skor nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,61% yaitu dalam rentang 56%-75% yang artinya "cukup efektif".

Kata Kunci: *Pendekatan Kolaboratif; Media Wordwall; Pendidikasn Pancasila; Hasil Belajar*

How To Cite: Nabila Lutfiana, Sekar Dwi Ardianti, dan Ika Ari Pratiwi (2026). Keefektivan Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Media *Wordwall* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di SDN 4 Dongos. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo,* 10(2): Halaman. 215-235.

ISSN 2614-1434 (Print)
ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, Pendidikan Indonesia terus mengalami penyesuaian perkembangan zaman yang terus berubah. Dalam dunia pendidikan saat ini dihadapkan oleh tuntutaan untuk melakukan transformasi yang dimana tuntutan tersebut dilakukan secara menyeluruh baik dari segi metode, strategi, dan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Transformasi yang dimaksud adalah teknologi yang berupa teknologi digital. Menurut Hidayatuladkia et al., (2021) teknologi digital merupakan benda ataupun alat yang diciptakan manusia dalam mempermudah pekerjaan yang dilakukan manusia. Teknologi digital

sendiri bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu manusia dalam proses pembelajaran, melainkan sudah menjadi bagian dari integral yang membentuk cara berpikir, cara berinteraksi, dan cara memperoleh pengetahuan. Perubahan dalam hal ini mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional yang berpusat pada guru dalam menuju pembelajaran yang lebih efektif, dan interaktif. Dibidanng pendidikan teknologi dapat memberikan kemudahan pada proses pelaksanaan pembelajaran, siswa juga dapat mempelajari berbagai informasi tentang pelajaran dengan melalui teknologi yaitu teknologi digital (Santi et al., 2021).

Pendidikan Indonesia pada abad 21 mengacu pada langkah pendekatan pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk mempersiapkan peserta didik dalam memenuhi tuntutan zaman. Sejalan dengan Desika et al., (2025) bahwasannya hal tersebut dapat menuntut peran seorang guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk peserta didik pada proses pembelajaran. Jadi hal ini guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, model, media atau metode pembelajaran yang masuk pada abad ke-21. Salah satunya pengetahuan yang dapat membantu pesrta didik dalam mengahadapi perubahan di era abad tersebut dengan mempelajari pelajaran pendidikan pancasila. Menurut (Septiani et al., 2021) Pemebalajaran adalah perpaduan anatara proses pengajaran dari guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pada proses pembelajaran, terjadi interaksi siswa dan guru, siswa sesama siswa, ataupun interaksi siswa dengan sumber belajar, Pelajaran pendidikan pancasila dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dan toleransi beragama pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta bantuan metode atau media yang mendukung. Menurut Ulhaq et al., (2025) pelajaran pendidikan pancasila meruypakan elemen krusial untuk membentuk kurikulum pendidikan sekolah, yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai fundamental Pancasila kepada siswa sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang telah dilakukan peneliti pada hari Rabu, 18 Maret 2025 yang berfokus di kelas VI SDN 4 Dongos, menegaskan bahwasannya terdapat beberapa kendala kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila sehingga bisa berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar rendah yang dimaksud yaitu masih dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah

ditentukan. Rendahnya hasil belajar dapat diketahui dari nilai ulangan harian, yang dimana hasilnya sebagian siswa memenuhi KKTP dengan presentase 45,45% dari jumlah 22 siswa dengan KKTP 70, sedangkan 54,54% siswa yang lain berada di bawah KKTP, rata-rata keseluruhan yaitu 69,13. Kriteria rata-rata penilaian keseluruhannya yaitu tergolong "Kurang".

Adapun beberapa aspek yang menjadikan siswa kesulitan belajar dan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Pada observasi lapangan yang sudah dilakukan aspek yang menjadi alasan untuk kesulitan belajar yaitu ada beberapa siswa lebih fokus bermain sendiri dengan teman yang lainnya ketika kegiatan proses belajar berlangsung sehingga penyampaian materi sulit diterima oleh siswa, model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah sehingga dalam proses belajarnya siswa merasa tidak semangat ataupun merasa bosan, penggunaan media pembelajarannya juga yang masih terpaku pada media gambar sehingga siswa kurang tertarik terhdap pembelajarannya. Sejalan dengan Damayani & Wigati, (2024) menegaskan bahwasannya penyebab rendahnya hasil belajar pada pelajaran pendidikan pancasila di kelas V yaitu dikarenakan siswa kurang aktif di kelas sehingga dalam pembelajaran yang berlangsung tidak dilakukan secara dua arah. Selain dari hal tersebut pembelajaran yang berlangsung kurang menarik sehingga pada proses belajar di kelas V membuat siswa cenderung bosan dan mengantuk. Kemudian juga motivasi belajar siswa berkurang pada kelas V yang dapat mengakibatkan anatarsiswa gaduh saat proses belajar berlangsung.

Menurut Artikel, (2017) berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan yaitu guru masih menggunakan metode yang kurang kreatif seperti berceramah. Guru juga masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung dilakukan dengan cara yang kurang efektif yang artinya kegiatan yang dilakukan tidak mengajak siswa berpikir kritis dan kreatif sehingga kreatifitas siswa masih rendah. Menurut Ihsan et al., (2024) yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu diantaranya motivasi dan kedisiplinan belajar. Motivasi belajar mampu berdampak pada hasil belajar siswa. Demikian juga menurut Ristiana & Pratiwi, (2020) kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih baik dalam mengahadapi proses belajar di kelas, beberapa upayanya yaitu memberikan suuri tauladan tang baik, aturan yang ditentukan di dalam kelas ataupun sekolah tidak dilanggar,

memberikan wejangan jika siswa melanggar aturan, memberikan sanksi yang sepantasnya bagi siswa yang melanggar.

Menurut Filiyanda et al., (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwasannya penggunaan model pembelajaran bisa memotivasi siswa untuk lebih ekstra lagi giat dalam belajar. Maka dari itu perlu adanya perubahan atau perbaikan dari model pembelajaran yang berlangsung salah satunya seperti model pendekatan kolaboratif karena pelaksanaannya bukan hanya memakai metode ceramah tetapi juga penyampainnya lebih menarik karena adanya kolaborasi yang menggunakan media pembelajaran. Pendidikan kolaboratif sendiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan adanya kolaborasi atau kerjasama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan model tersebut, siswa saling bekerjasama didalam kelompok kecil dan saling membantu, berdiskusi, dan berbagi banyak pengetahuan materi pelajaran yang mereka dapat guna untuk untuk menyelesaikan suatu permasalahan didalam kelompok. Sedangkan guru sendiri berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan atau membimbing siswa berperan aktif dan berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru yang menjadi fasilitator dalam mengelola pembelajaran di kelas juga harus memiiliki ketrampilan yang mumpuni, maka dari itu salh satunya dengan memperkaya sumber materi dan media pembelajaran (Ardianti et al., n.d. 2019).

Menurut Oktavia et al., (2025) menjelaskan bahwa kondisi guru tersebut diharuskan dengan adanya model pendekatan pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknolgi secara optimal dan yang bisa mendorong keterlibatan keaktifan siswa di kelas. Dengan seiringnya perkembangan zaman pendekatan kolaboratif menjadi salah satu model yang efektif. Penggunaan model pembelajaran tersebut perlu disertai dengan media sebagai penunjang berhasilnya tujuan belajar yang dicapai. Menurut Hermayanti et al., (2023) menyatakan bahwasannya untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran sebagai sarana yaitu dengan diterapkannya media pembelajaran agar proses belajar mengajarnya lebih lengkap dan efektif. Namun, di dalam praktiknya masih bersifat individualistik dan kurangnya keterlibatan kerjasama yang baik. Pemilihan media yang tepat dan baik untuk proses belajar siswa perlu adanya memperhatikan beberapa faktor seperti media harus mudah dijangkau, mudah juga untuk dipahami, dan untuk tingkat kesulitan yang ditemui saat penggunaan media.

Menurut Ardianti et al., n.d. (2018) Terdapat berbagai jenis media

pembelajaran salh satunya yaitu audio visual. Media tersebut seperti CD pembelajaran, youtube, *wordwall,* dan lain-lain. Hal tersebut didasarkan pada kesesuaian atau kebutuhan materi. Peneliti memilih media wordwall sebagai media penelitian, yang dilakukan untuk membuktikkan bahwa media pembelajaran word wall dapatkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas VI. Menurut Nadia, (2022) mengartikan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar serta sarana untuk membawa pesan untuk penerima belajar yaitu siswa. Hal tersebut dapat merangsang pola pikir, minat, dan motivasi siswa sehingga proses belajar menjaddi lebih efsisen dan efektif serta tujuan interaksi sosialnya tercapai dengan baik. Tampilan visual dan interaktif dimanfaatkan untuk merepresentasikan ide-ide pembelajaran yang pada awalnya bersifat abstrak, menjadi lebih nyata dengan penggabungan teks, gambar, audio, video, animasi, dan kegiatan interaktif. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat lebih mudah dan bermakna dalam memahami konsep-konsep yang rumit (Al Azis, A., 2026).

Media digital seperti ***Wordwall*** dapat menjadi alat bantu yang menarik dan interaktif dalam mengimplementasikan model pendekatan kolaboratif. *Wordwall* menyediakan berbagai jenis permainan edukatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. *Wordwall* menyediakan berbagai jenis permainan edukatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Selain dari media wordwall, integrasi kearifan lokal ke dalam media pembelajaran juga menjadi strategi penting untuk menumbuhkan identitas budaya dan keterhubungan siswa di kelas dengan lingkungannya. Dengan menggabungkan pendekatan kolaboratif, media *Wordwall* yang berbasis kearifan lokal diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan kontekstual (Qurrotaini et al., 2020).

Menurut Budiman et al., (2024) mengatakan bahwa menggunakan media yang baik untuk dijadikan alat mengajar salah satunya menggunakan media wordwall. Media wordwall merupakan suatu alat bantu guru untuk mempermudah proses belajar mengajar, dan menajdikan siswa terlibat aktif dalam meningkatkan aktivitas belajar kelompok maupun individu (Agustina, 2024). Karater et al., (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media interaktif *wordwall* berbasis kearifan lokal dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil

belajar siswa, karena media wordwall banyak jenis permainanan yang dimana nilai-nilai atau unsur kebudayaan dari kearifan lokal itu sendiri bisa dimasukkan kedalam media untuk menjadi bahan penyampaian materi yang dapat memperkuat identitas budaya siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar, dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Prihartini et al., (2024) dalam penelitian yang dilakukan, para peneliti mengungkapkan bahwa pendekatan kolaboratif yang tidak disertai dengan alat bantu akan berakibat pada kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Maka dari itu, peneliti melakukan langkah-langkah untuk membangun motivasi dan inovasi berdasarkan kajian sebelumnya. Peneliti menggunakan media pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai lokal sebagai dukungan dalam proses pendidikan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Penggunaan modul dan media yang dilakukan oleh peneliti terdapat peranan kearifan lokal sebagai pendamping materi pelajaran dan salah satu hal penting dari proses belajar. Yang dimana menurut penelitian yang dikemukakan oleh Widianto & Lutfiana, (2021) secara subtansial kearifan lokal adalah norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Norma dan nilai tersebut diyakini atas keasliannya atau kebenarannya sehingga dapat diajdikan pedoman dalam beratatakrama dikehidupan sehari-hari. Kearifan lokal sendiri merupakan entitas yang menentukan harkat dan martabat serta adanya unsur kreativitas dan menentukan dalam pembangunan peradaban masyarakat.

Menurut Kearifan et al., (2018) kearifan lokal yang diliat dari kamus Inggris-Indonesia, terdiri dari dua kata yaitu kearifan *(wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* sendiri yaitu setempat sedangkan *wisdom* adalah kebijaksanaan. Makda dapat disimpulkan bahwa local wisdom yaitu kearifan setempat. Hal tersebut dianggap sebagai gagasan, nilai, dan pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen sendiri adalah metode penelitian yang mencari hubungan antara variabel terntentu dengan variabel lainnya yang terkontrol dengan ketat. Menurut Arib et al., (2024) Penelitian tersebut adalah jenis penelitian untuk membuktikkan pengaruh perlakuan terhadap akibat perlakuan tersebut. Metode kuantitatif

dengan desain *Pre-Eksperimental Design* yaitu design yang hanya terdapat kelas yang diuji cobakan media dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Perbedaan yang diperoleh melalui pretest dan posttest tersebut yang merupakan hasil dari pengaruh perlakuan yang diberikan. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

O_1 x O_2

Gambar 1. Desain penelitian

O1: Tes awal sebelum diberikan treatment

X: Pemberian treatment dengan menggunakan model pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall

O2: Tes akhir setelah diberikan treatment

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 4 Dongos. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 4 Dongos. Jumlah siswa kelas VI sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dimana pengambilan teknik sampel ini menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, peneliti ini menggunakan sampling jenuh dikarenakan populasi kurang dari 50. Penelitian dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes (pretest dan posttest), dokumentasi, dan wawancara. Intsrumen penelitian yang digunakan adalah tes (pretest dan posttest) dengan 10 soal pilihan ganda. Pada penelitian menurut Farohah & Tirtoni, (2024) **bahwasannya** Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan tes guna mengidentifikasi pola pikir siswa. Alat uji yang diterapkan adalah uji validitas, yang berfungsi untuk menilai seberapa akurat alat yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa konsisten alat yang digunakan oleh peneliti, sehingga tingkat keandalannya dapat diterapkan dalam penelitian.

Berdasarkan analisis data penelitian ini yaitu *pretest dan posttes*t ini digunakan peneliti untuk mengukur dan mencari data terkait perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila. Sebelum instrumen ini digunakan terlebih divalidasi terlebih dahulu dengan validator dari instrumen soal *pretest-posttest*, modul ajar dan media *wordwall*. Tujuan memvalidasi instrumen tersebut untuk mengukur apakah layak digunakan dalam penelitian. Seperti penelitian Widiyanto et al., (2025) tes yang digunakan adalah pretest (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa

sebelum diterapkan model pendekatan kolaboratif berbantuan media *wordwall* berbasis kearifan lokal. Dan posttest (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pendekatan kolaboratif berbantuan media *wordwall* berbasis kearifan lokal. Pada penjelasan tersebut sama halnya dengan penelitian menurut Suparman et al., (2020) mengukur hasil belajar IPA menggunakan tes awal yaitu pretest dan setelahnya dilakukan perlakuan menggunakan media gambar yang berupa soal pilihan ganda, dan yang diakhir melakukan posttest. Tes awal (pretest) sebagai awal sebelum diberikan perlakuan dan tes akhirnya yaitu posttest setelah dilakukannya perlakuan. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengukur hasil belajar IPA pada materi struktur bumi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perlakuan/treatment kepada siswa sebanyak 3 kali.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan penggunaan media, karena yang pertama membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam pelaksanaannya, berpotensi membuat siswa lebih fokus pada permainan daripada materi, serta memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar tetap kondusif. Selain itu, karena dilakukan secara berkelompok, guru mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman individu peserta didik tanpa adanya evaluasi tambahan. Oleh karena itu, penggunaan media ini perlu dirancang dan dikontrol dengan baik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 4 Dongos pada bulan Mei 2026 Tahun pelajaran 2025/2026. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 5 Menghormati Perbedaan Budaya Dan Agama dalam Kehidupan Sehari-Hari dengan materi Menjaga Keberagaman Budaya dan Agama menggunakan model Pendekatan Kolaboratif Berbantuan Media Wordwall Berbasis Kearifan Lokal. Data-data dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi sebagai gambaran hasil penelitian (Keterampilan et al., 2026). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur untuk mengukur hasil belajar pendidikan pancasila siswa dengan menggunakan tes yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Hal ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pendekatan kolaboratif berbantuan media *wordwall* berbasis kearifan lokal Terdapat 10 soal tes dengan bentuk pilihan ganda kepada peserta didik kelas VI SDN 4 Dongos. Adapun perolehan hasil pretest dan posttest kelas VI SDN 4 Dongos.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Pretest Posttest

Ukuran Data	***Pretest***	***Posttest***
Rata-rata	47,27	83,63
Nilai Tertinggi	70	100
Nilai Terendah	30	70

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 1. di atas yang menunjukkan hasil pretest dan posttest, dapat ditunjukkan bahwa dengan menggunakan model Pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi pada sisw kelas VI Pendidikan Pancasila dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini berdasarkan perbandingan rata-rata nilai pretest sebesar 47,27 dengan hasil nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 30. Sedangkan nilai posttest perbandingan nilai rata rata mencapai 83,63 dengan perolehan nilai terendah sekitar 70 dan nilai tertinggi sekitar 100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai posttest rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest.

Tahapan pembelajaran berbasis masalah pada penelitian ini menggunakan teori dari menurut Rofi'i, (2020) meliputi: (1) Perencanaan (Planning). (2) Pemberian Tugas Kolaboratif. (3) Pelaksanaan Kolaborasi (Working in Group). (4) Presentasi Hasil, dan (5) Refleksi dan Evaluasi. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah siswa mengerjakan tes awal (*pretest*) selanjutnya yang Pertama, melakukan perencanaan atau planning yang dimana Guru menjelaskan tujuan dari proses kegiatan inti pembelajaran yang akan dilakukan hari tersebut dan dapat dicapai melalui diskusi kelompok, etelah itu siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, idealnya heterogen dalam hal kemampuan dan latar belakang. Setiap anggota kelompok diberi peran dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan semua orang terlibat aktif. Guru menyampaikan materi yang sudah ada untuk memicu diskusi kelompok melalui PPT materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Sama halnya menurut penelitian Eksplanasi, (2022) mengatakan bahwa Langkah-langkah perencanaan dalam pendekatan kolaboratif yang didukung oleh aplikasi padlet berkaitan dengan fase penulisan teks eksplanasi, khususnya dalam memilih topik. Fase ini adalah proses untuk menemukan ide.

Tahap Kedua, Pemberian tugas kolaboratif yaitu dengan guru menjelaskan tugas atau masalah yang harus diselesaikan secara bersama. Tugas bersifat terbuka, kontekstual, dan menantang, sehingga membutuhkan diskusi kelompok yang

dimana terdapat 5 kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 5 samapi 6 orang. Guru menggunakan media wordwall untuk siswa terlibat diskusi. Media yang digunakan terdapat beberapa jenis game untuk untuk siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok. Sejalan dengan pendapat Rohman & Yustiana, (2025) bahwasannya budaya kerjasama berkontribusI pada efektivitas pembelajaran dan kinerja penciptaan ide kreatif, seperti identifikasi masalah, pencarian dan menentukan solusi, serta membuat ide perencanaan.

Tahap ketiga, Pelaksanaan Kolaborasi guru membuka dan mengeshare link media wordwall untuk siswa berperan aktif diskusi dan berkolaborasi untuk menjawab game yang ada di dalam media contoh beberapa jenis game yang dibuat salah satunya seperti quiz. Dimana setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan, dan tidak boleh saling bertanya ke kelompok lain. Selain dari pengerjaan pada media word wall siswa juga berdiskusi menjawab soal menggunakan lembar LKPD. Setelah melakukukan pengerjaan berkelompok siswa juga secara individu mengerjakan soal-soal dari game media word wall untuk menambah nilai individu mereka. Menurut penelitian Eksplanasi, (2022) tahap implementasi dalam model kolaboratif dengan bantuan aplikasi padlet berhubungan dengan tahap menyusun kerangka sesuai dengan pola teks eksplanasi yang terdiri dari penjelasan, urutan sebab-akibat dan analisis.

Tahap keempat, Presentasi hasil Kelompok yang terpilih akan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka dari pengerjaan media word wall dan LKPD, Setelah menyelesaikan diskusi dan presentasi, guru akan mengumumkan kelompok yang mendapatkan point terbanyak. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang presentasi. Sejalan dengan penelitian Eksplanasi, (2022) Informasi-informasi tersebut diperoleh dari postingan setiap anggota kelompok. Informasi-informasi tersebut kemudian disimpulkan. Hasil diskusi berupa kesimpulan tersebut kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi. Tahap kelima, adalah tahap terakhir yang dimana peserta didik dan guru melakukan refleksi bersama apa yang sudah dipelajari, bagaimana kerjasama berjalan, dan nilai-nilai apa yang tampak. Sampe pada akhir pertemuan yaitu pertemuan ke 4 yang dimana guru memberikan soal posttest diakhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, perlu diadakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang ada memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah

satu syarat awal yang wajib dipenuhi agar analisis regresi bisa dilaksanakan, baik untuk tujuan prediksi maupun untuk pengujian hipotesis (Kaban et al., 2021). Berdasarkan kriteria tersebut, data memiliki distribusi normal jika tingkat signifikansinya > 0,05. Sedangkan jika tingkat signifikansinya < 0,05. Proses uji normalitas data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan jenis uji Shapiro-Wilk. Hasil analisis uji normalitas pretest dan posttest ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,201	22	,021	,939	22	,191
Posttest	,212	22	,011	,935	22	,157

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *SPSS 25*

Berdasarkan Tabel analisis data pretest dan posttest dilihat pada kolom Shapiro-wilk yang telah dijabarkan diatas diketahui bahwa memperoleh hasil sig > 0,05 bahwa memperoleh hasil sig > 0,05 dengan data pretest 0,191 > 0,05 dan data posttest 0,157 > 0,05. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa data pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki distribusi normal dan dapat digolongkan signifikan, sehingga H0 diterima. Karena hasil pretest dan posttest telah mengonfirmasi asumsi normalitas yang harus dipenuhi oleh analisis statistik yang mengasumsikan distribusi normal, maka dapat digunakan untuk melakukan analisis data yang lebih menyeluruh.

Tabel 3. Hasil Output Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Postest	-36,364	12,168	2,594	-41,758	-30,969	-14,018	21	,000

Sumber : *SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi (2tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar model pendekatan kolaboratif

berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal. Rata-rata skor pretest adalah 47,27, sedangkan rata-rata posttest mencapai 83,63, dengan selisih sebesar -36,364 dalam rentang 95% Confidence Interval, yaitu antara -41,758 (batas bawah) hingga -30,969 (batas atas). Dari Tabel tersebut juga terlihat bahwa nilai t hitung sebesar -14,018. Nilai negatif menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest lebih rendah dibandingkan posttest (Lutfiyah et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis statistic menggunakan uji-t, diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikasi 0,05 (0,000 < 0,05). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat adilasari, E., Pramudita, et al (2024) hasil observasi selama kegiatan belajar mengindikasikan bahwa para siswa terlihat lebih aktif dalam aktivitas belajar, terutama ketika mereka berdiskusi di dalam kelompok dan mengatasi masalah yang diberikan melalui alat pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minim	Max	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	22	,40	1,00	,6861	,15958
NGain_Persen	22	40,00	100,00	68,6147	15,95849
Valid N (listwise)	22				

Sumber : *SPSS 25*

Berdasarkan data pada Tabel 4. di atas dapat dapat disimpulkan bahwa rata-rata N-Gain skor sebesar 0,6861. Jika dilihat dari klasifikasi hasil N-Gain sebesar 0,6861 < 0,7 maka kategori yang diperoleh yaitu "sedang". Artinya efektivitas model pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal tersebut sedang. Selanjutnya hasil N-Gain persen sesuai dengan kategori tafsiran efektivitas N-Gain skor nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,61% yaitu dalam rentang 56%-75% yang artinya "cukup efektif". Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal dinilai cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar Pendidikan Pancasila khususnya pada materi menjaga keberagaman budaya dan agama menunjukkan kemajuan yang nyata setelah penerapan model

pembelajaran berbasis masalah. Perbandingan nilai pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyowati et al., (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Pada pengukuran awal pretest, siswa mencapai skor rata-rata sebesar 47,27. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila masih tergolong kurang dan membutuhkan dukungan serta model pembelajaran yang lebih efektif. Setelah siswa menjalani proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah terlihat peningkatan pada skor hasil belajar di posttest, dengan rata-rata nilai mencapai 83,63, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Peningkatan tersebut turut didukung oleh hasil perhitungan skor N-Gain yang mencapai nilai 0,6861. Berdasarkan interpretasi kalisfikasi N-Gain, nilai ini berada pada rentang 0,6861 < 0,7 yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya, penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir, mencari informasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Analisis terhadap hasil tes akhir siswa juga memperlihatkan perbedaan nilai di antara individu. Skor terendah yang diraih siswa dalam posttest adalah 70, sementara nilai tertinggi bisa mencapai 100. Rentang nilai ini menggambarkan perbedaan dalam hasil belajar yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pengetahuan awal siswa, Tingkat keterlibatan dalam proses belajar, dan minat pada materi yang dipelajari. Meskipun begitu, menurut Waruwu, (2023) secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar pada sebagian besar siswa.

Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media lakerlok memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila, terutama pada materi berteman dalam keragaman. Model ini memperkuat pemahaman siswa sekaligus mendorong peningkatan hasil belajar Lutfiyah et al., (2025). Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis masalah patut dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung tercapainya

tujuan pendidikan saat ini, yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir Tingkat tinggi.

Kefektifan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Model Pendekatan Kolaboratif Berbantuan Media Wordwall Berbasis Kearifan Lokal

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokalterhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VI SDN 4 Dongos. Kelas VI digunakan oleh peneliti sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model Pendekatan Kolaboratif Berbantuan Media Wordwall Berbasis Kearifan Lokal. Perlakuan yang dimaksud yaitu seperti guru mengajarkan materi yang akan dipelajari, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, serta siswa mengerjakan soal-soal yang ada buat bahan evaluasi. Menurut Made et al., (2025) pengajar bisa menggunakan data ini sebagai panduan untuk merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang pendidikan secara konseptual, khususnya dalam hal pembelajaran yang berkolaborasi berdasarkan kearifan lokal.

Pengujian data pertama diuji menggunakan uji *paired sample t-test.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pendekatan kolaboratif berbantuan media *wordwall* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VI SDN 4 Dongos. Kelas VI digunakan oleh peneliti sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pendekatan kolaboratif berbantuan media *wordwall* berbasis kearifan lokal. Siswa akan diberikan soal *pretest* sejumlah 10 soal pilihan ganda sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian Researches et al., (2024) hasil pretest nantinya akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan kemudian dibandingkan dengan hasil belajar sesudah diberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal. Sebanyak 3 kali pertemuan selanjutnya diberikan soal posttest sejumlah 10 soal pilihan ganda. Pemberian soal posttest ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai nilai akhir.

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwasanya hasil nilai *pretest* terendah adalah 30 sedangkan nilai tertingginya adalah 70, 14 siswa yang berkategorikan cukup baik, serta 8 siswa berkategorikan kurang. Hasil *pretet* belum terdapat siswa

dengan kategori baik dan sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan masih konvensional atau metode ceramah, sehingga sebagian siswa tidak tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila justru lebih senang bermain sendiri dengan temannya ketika kegiatan belajar berlangsung menyebabkan penyampaian materi sulit diterima. Penggunaan media pembelajaran masih terpaku pada buku pegangan yang ada, hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah saat mendapatkan tugas dari guru serta menjadikan hasil *pretest* hanya memperoleh rata-rata sebesar 47,27. Sejalan dengan Nofriyadi et al., (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan dari siswa tersebut dan kurangnya inovasi dari guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Sriyani et al., (2024) mengungkapkan bahwasanya hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran.

Hasil nilai *posttest* pada kelas VI sebagai kelas eksperimen mendapatkan nilai terendah 70 sedangkan nilai tertingginya adalah 100, dengan 10 siswa yang berkategori sangat baik, 11 siswa berkategori baik. Adanya peningkatan dari nilai *posttest* ini merupakan sebuah proses pembelajaram dengan penerapan inovasi menggunakan model pendekatan kolaboratif berbantuan media *wordwall* berbasis kearifan lokal. Model pembelajaran ini menuntut individu berpikir kritis guna memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar untuk memperoleh pemahaman dalam suatu pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan model pendekatan kolaboratif yaitu untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Lutfiyah et al., 2025). Model pembelajaran ini mampu menciptakan kondisi belajar kelompok yang kondusif serta terjalin interaksi antar sesama kelompok. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila aktivitas belajarnya juga meningkat, sebagaimana dijelaskan oleh Djamaluddin & Wardana (2019) proses belajar yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa akan menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan yang lebih bermakna.

Penggunaan media juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Sri Maryanti, (2022) adalah aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat belajar, sumber belajar atau evaluasi secara online yang menarik untuk siswa. Menurut Hartati et al., (2024) Menjelaskan bahwa wordwall adalah alat untuk

pembelajaran interaktif yang dapat dibuat secara online dengan berbagai template standar yang mudah digunakan dan mampu memuat materi tugas bagi para siswa.

Penggunaan model dan media yang diterapkan oleh peneliti terdapat peranan kearifan lokal sebagai pendamping materi pembelajarandan juga salah satu peranan penting dalam proses belajar. Dimana sejalan dengan yang dikemukakan oleh penelitian Widianto & Lutfiana, (2021) Secara signifikan kearifan lokal adalah seperangkat norma dan nilai yang berfungsi dalam komunitas. Norma dan nilai tersebut diterima oleh masyarakat sebagai kebenaran, sehingga menjadi panduan dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh terhadap harga diri dan martabat, serta elemen kecerdasan, kreativitas, dan pengetahuan lokal dari individu-individu elit dan masyarakat yang berperan dalam kemajuan peradaban suatu komunitas.

Maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan model Pendekatan Kolaboratif berbantuan media *wordwall* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VI SDN 4 Dongos . Perbedaan signifikan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dalam pembelajaran pendidikan pancasila seperti penggunaan model Pendekatan Kolaboratif Berbantuan Media Wordwall lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa Belajar et al., (2021). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan uji hipotesis Paired Sample T-Test, yang diperoleh dari nilai rata-rata hasil pretest yaitu 47,27 lebih rendah dibandingkan dengan hasil nilai posttest yaitu 83,63. Untuk perhitungan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test diketahui bahwa nilai t sebesar -14,018 dengan tingkat sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan model model pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman & Yustiana, (2025) yang menyatakan bahwa Model pengajaran kolaboratif yang didukung oleh media Wordwall memberikan dampak positif bagi kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa, di mana hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan yang berarti antara skor pre-test dan post-test.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis I dan II menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dan peningkatan *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model

Pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut didapatkan dari uji *paired sample t-test* yang diperoleh nilai signifikansi (2tailed) sebesar 0,000 < 0,05, terlihat bahwa nilai t hitung sebesar -14,018, dan hasil uji N-*gain* sebesar 0,6861 < 0,7 maka kategori yang diperoleh yaitu "sedang". Hasil analisis data temuan penelitian menunjukkan bahwasannya penerapan model Pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa terdapat adanya perbedaan signifikan yang dimana hasil pretest sebelum adanya diberikan perlakuan mendapatkan hasil rata-rata hanya 47,27 yang belum mendapatkan kategori baik dan sangat baik, sedangkan hasil posttest pada kelas VI sebagai kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 83,63 yang dimana sudah mencakup berkategori sangat baik dan baik. Sebuah proses pembelajaram dengan penerapan inovasi atau penerapan perlakuan didalam pembelajaran menggunakan model pendekatan kolaboratif berbantuan media *wordwall* berbasis kearifan lokal. Dapat disimpulkan dalam penemuan penelitian ini penerapan model pendekatan kolaboratif berbantuan media wordwall mampu meningkatkan konsep pemahaman siswa terhadap hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Dampak peneliatian ini secara praktis dapat memberikan acuan bagi guru di sekolah untuk mengintegrasikan model pendekatan kolaboratif untuk menambah semangat kolaborasi siswa dn mengintegrasikan media wordwall guna mengatasi kejenuhan belajar siswa, serta memperkuat kontribusi teori konstruksivisme dalam lanskap pendidikan modern

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A. (2024). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lombok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2 Sdn 1 Mataram.

Al Azis, A._1, Kurniawan, R.S._2, Prapantja, Y._3, Zulfitria, Z._4. (2026). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis HTML5 untuk Peningkatan Kepuasan Penyelenggaraan Pembelajaran dan Pemahaman Peserta E-Learning Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo,* 10(1): Halaman. 114-121.

Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 5497–5511. https://jinnovative.org/index.php/Inno

vative/article/view/8468

Asy'Ari, M. H., Widiyanto, B., & Utami, I. N. (2025). Model Pembelajaran STEAM-Inquiry untuk Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Memahami Materi Bumi dan Satelit. *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)*, *9*(2), 51-58.

Budiman, T. J., Damayanti, R., & Romlah, S. (2024). Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Sila Pancasila Kelas III Sekolah Dasar. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(1), 84–93.

Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 223-229.

Desika, P., Putri, S., Sanjaya, D. B., Nyoman, N., & Sidaryanti, A. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIII-2 SMP. *5*(1), 296–305.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. *In Kaaffah Learning Cener*.

Eksplanasi, M. T. (2022). *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *8*(1), 91–102.

Filiyanda, Y., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2024). Efektivitas Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Puzzle Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *8*(2), 279-290.

Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan model pembelajaran project-based learning dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar dan pengamalan makna nilai-nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 6887-6901.

Farohah, N. A., & Tirtoni, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran multikulturalisme pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *5*(1), 165-173.

Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap prestasi belajar IPS SMP taruna kedung adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(1), 43-52.

Hermayanti, M., Shokib Rondli, W., & Ardana Riswari, L. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 2453–2461.

Hartati, F. R., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). Penggunaan

Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD : Literatur Review. 10(4), 1306–1314.

Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, *5*(1), 102-109.

Karater, P., Pada, K., & Sekolah, S. (2024). Penerapan model pjbl berbasis media. *09*(September).

Lutfiyah, T., Fardani, A., & Pratiwi, I. A. (2025). Pembelajaran P5 Berbantuan E-Modul Proyek Berbasis Kearifan Lokal Bulusan Kudus untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Article Info. *Didaktika*, *5*(1),15–32.

Nadia, D. O. (2022). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 1924-1933.

Nofriyadi, R., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *P2M STKIP Siliwangi*, *9*(2), 161–167. https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.2980

Oktavia, E., Kristen, P. A., & Raya, I. P. (2025). Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Di Era Digital. *3*(10), 1517–1531.

Prihartini, Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Oleh Guru PPKN Di Kelas VIII MTSN 2 Mataram.*4*(3),195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Purwati, N. M. A., & Adnyana, K. S. (2025). Penerapan model kolaboratif learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Bila. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(1), 1-9.

Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 250-256.

Qurrotaini, L., Sari, T. W., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Penelitian LPMM UMJ*, 1–7.

Rofi'i, A. (2020). Model Belajar Kolaboratif untuk Meningkatkan dalam Keterampilan Menulis. *Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) Di Era Society 5.0"*, 509–525.

Rohman, K., & Yustiana, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Wordwall Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(1), 428.

https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/81/82

Setyowati, D., Prayito, M., & Nor, D. (2023). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Minibulantas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III SD 2 Mijen. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 1975–1985.

Sri Maryanti, S. H. (2022). Assesment For Learning Educandy & Wordwall. Jawa Barat: Yayasan Rumah Rawda Indonesia.

Sriyani, D., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2024). Pengaruh Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Enggoro (Engklek Gotong Royong) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 882-893.

Saputro, A. C. V., Istiyanti, N., & Hermanto, F. (2024). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(4), 204-213.

Ulhaq, J. D., Rondli, W. S., & Setiawaty, R. (2025). Melalui Model Pembelajaran Tgt Berbantuan Media. *5*(2), 1439–1451.

Wibisono, M. R. (2026). Analisis Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Wordwall dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Analysis of the Implementation of the PBL Model Assisted by Word Wall Media in Improving Critical Thinking Skills. Article*.

Widianto, A. A., & Lutfiana, R. F. (2021). Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*,*5*(1),118–130.

Ardianti, S. D., Kudus, U. M., Wanabuliandari, S., Kudus, U. M., Wanabuliandario, S., Semarang, U. N., Alimah, S., & Semarang, U. N. (N.D.). Respon Siswa Dan Guru Terhadap Di Sekolah Islam Terpadu A . . *14*(1), 1–24.

Ardianti, S. D., Pratiwi I. A., Kanzunnudin M. Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan. *Jurnal Refleksi Edukatika.7*(2),145–150. Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re

Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). *P*eran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun. *5*(3), 363–372.

Pramesti, A. D., Masfuah, S., & Ardianti, S. D. (2023). Media Interaktif Nearpod Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *9*(1), 379–385. Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V9i1.4578

Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Artikel, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *8*(2).

Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, S. D. (2018), Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd

Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus Izzatun. Vol 4(2), 216-227.

Pratiwi, I.A. (2015). Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V Sd Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol 1(2)

Ristiana, D., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading. *3*(2), 165–172.

Ihsan, N., Budi, S., Pratiwi, I. A., & Riswari, L. A. (2024). Minat dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *6*(2), 161–170.

Santi, R. J., Setiawa, D., & Ari, I. (2021). Perubahan Tingkah Laku Anak Sekolah Dasar Akibat Game Online. *5*(3), 385–390.

Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasa*r*. *7*(3), 1104–1111. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346

Sumiyati, S., Fauqi, A., & Jumiati, J. (2025). Pengaruh media Smart Box terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *2*(1), 11-16.